

Bab I

Pendahuluan

I.1 Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan sumber daya alam yang begitu besar. Sumber daya alam ini merupakan kekayaan yang dapat diperbaharui dan bersifat tak terbatas, meski demikian tetap perlu kebijakan dalam penggunaannya sehingga dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang untuk kebutuhan manusia yang semakin meningkat. Salah satu kebutuhan manusia yang penting yaitu kebutuhan sandang. Bahan pakaian dapat berasal dari serat alam maupun sintetis. Serat merupakan bahan dasar untuk pembuatan produk tekstil yang dapat diperoleh dari serat alam. Maraknya penggunaan material tekstil serat alam sangat menarik untuk dijadikan produk *fashion*, karena beberapa perancang Indonesia sudah mulai menggunakan serat alam sebagai tekstil dalam rancangannya, seperti Ria Miranda yang menggunakan serat kayu *Eucaliptus* (pinus) untuk dijadikan rancangan busananyadan Merdi Sihombing menggunakan serat sutra untuk ditenun menjadi kain songket (Indra, 2018).

Menurut Darmawan (2019) selaku Wakil Ketua Umum Kadin (Kamar Dagang dan Industri) bidang Perindustrian menyatakan bahwa Indonesia mempunyai potensi yang besar akan serat alam, tetapi belum banyak dikembangkan. Padahal serat alam di Indonesia memiliki jaminan jangka panjang untuk diproduksi, yaitu pada jumlah serta kemudahan dalam memperolehnya. Ada tujuh jenis serat alam di Indonesia yang dapat dijadikan bahan tekstil seperti serat nanas, serat pohon pisang, serat kapas, serat *ulap doyo*, serat rami, serat sutra dan serat bambu.

Salah satu serat alam yang berpotensi untuk dikembangkan yaitu serat bambu. Menurut penelitian Suprihatin (2011) yang memproduksi busana *houte couture* dari serat bambu yang kemudian ditenun menjadi lembaran kain. Hasil dari penelitiannya menyatakan bahwa serat bambu memiliki banyak keunggulan

dibandingkan serat alam lainnya seperti memiliki kemampuan anti bakteri alami, kemampuan menyerap keringat dan menghilangkan bau. Pada produsen serat bambu yang ada di Bandung yaitu CV.Citra Baru Busana mereka memperoleh serat bambu yang berupa bundelan serat bambu untuk dipintal menjadi benang, dengan komposisi 80% serat alam bambu dan 20% serat katun. CV.Citra Baru Busana saat ini memproduksi olahan serat alam bambu yang sudah dipintal menjadi benang untuk produk kaus kaki dan sepatu menggunakan teknik *knitting* (rajut) mesin.

Knitting dan *crochet* sering kali keduanya dianggap sebagai teknik rajutan yang sama (Rosdiana, 2018). Padahal teknik rajut dibedakan menjadi dua yaitu *knitting* (rajut) dan *crochet* (mengkait). merajut atau *crochet* adalah teknik mengait simpul benang yang dirangkai dengan jarum rajut (Prajogo dalam Maesaroh, 2019). Keistimewaan dari produk rajutan dari tangan memang terletak pada desainnya yang dibuat karena akan menghasilkan keunikan bahan yang akan dipakai, kesesuaian, dan nilai estetika produk yang akan menjadi produk yang eksklusif (Maesaroh,2019). Teknik *crochet* memiliki peluang sebagai alternatif untuk membuat produk *fashion* menggunakan olahan serat bambu yang sudah berupa benang, karena hasil yang diperoleh lebih eksploratif, hal ini dapat dilihat melalui proses eksplorasi yang sudah dilakukan.Tujuannya adalah untuk mengolah serat bambu yang sudah berupa benang untuk diesplorasi menggunakan teknik *crochet* sebagai alternatif lain yang dapat dijadikan produk *fashion* agar lebih eksploratif.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- 1) Belum optimalnya pemanfaatan material benang bambu sebagai elemen dekoratif pada produk *fashion*.

- 2) Adanya peluang untuk mengolah material benang bambu menggunakan teknik *crochet*.
- 3) Adanya potensi untuk menerapkan olahan material benang bambu pada busana yang lebih dekoratif menggunakan teknik *crochet*.

1.3 Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang diatas maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut :

- 1) Bagaimana teknik penyelesaian material benang bambu dengan tidak hanya mempertimbangkan aspek fungsi saja melainkan dengan elemen dekoratif pada produk *fashion* ?
- 2) Bagaimana cara mengolah material benang bambu menggunakan teknik *crochet* ?
- 3) Bagaimana menerapkan hasil eksplorasi benang bambu menggunakan teknik *crochet* sebagai busana?

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

- 1) Material yang dipakai menggunakan serat bambu yang sudah diolah menjadi benang.
- 2) Teknik yang digunakan membuat produk *fashion* yaitu dengan teknik rajut *crochet*.
- 3) Menggunakan material benang bambu dengan komposisi 80% serat bambu dan 20% serat katun yang sudah melalui proses pewarnaan oleh CV.Citra Baru Busana.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah di atas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- 1) Menghasilkan elemen dekoratif menggunakan material benang bambu untuk dimanfaatkan pada produk tekstil.
- 2) Mengolah material benang bambu menggunakan teknik *crochet* untuk produk *fashion*.
- 3) Menciptakan inovasi baru pada busana menggunakan elemen dekoratif dengan material benang bambu.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menemukan cara mengolah material benang bambu untuk diproses dengan menggunakan teknik *crochet*.
- 2) Memperoleh hasil yang dekoratif dari material benang bambu dengan mengembangkan teknik *crochet* untuk produk *fashion*.
- 3) Terciptanya produk *fashion* yang menggunakan benang bambu dengan teknik *crochet*.

1.7 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif, yaitu metode penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Adapun metode pengumpulan datanya berupa :

- 1) Studi Literatur
Pengumpulan sumber lain berupa media online, artikel, jurnal, serta media cetak.
- 2) Eksplorasi
Melakukan eksplorasi saat proses pembuatan produk *fashion* menggunakan material olahan serat bambu dengan teknik *crochet*

3) Wawancara

Melakukan wawancara langsung kepada produsen serat alam bambu, dan melakukan wawancara tidak langsung dengan komunitas merajut Bandung (KMB)

4) Observasi

Melakukan observasi secara langsung pada produsen serat bambu di Bandung. Dan melakukan observasi langsung ke kebun tanaman bambu apus di kebun raya Bogor.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB 1 Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode pengumpulan data.

BAB II Studi Literatur

Menjelaskan literatur mengenai topik yang di sampaikan, mengenai olahan benang serat alam bambu menggunakan teknik *crochet* untuk produk fashion.

BAB III Proses Perancangan

Menjelaskan tentang latar belakang perancangan, data hasil perancangan, data hasil wawancara dan observasi.

BAB IV Saran dan Kesimpulan

Saran dan kesimpulan dari laporan.

